

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2023), pendekatan deskriptif berlandaskan pada filosofi post-positivisme, di mana penelitian dilakukan pada kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama, serta pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Sementara itu, Abdussamad (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau makna dari data yang diperoleh peneliti, yang didukung oleh bukti-bukti nyata di lapangan.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memahami secara mendalam berbagai aspek seperti peristiwa, situasi, peran, organisasi, dan interaksi yang terjadi. Oleh karena itu, metode ini dinilai paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Penyebab Tingginya *Yard Ocupanccy Ratio* Pada kegiatan Penumpukan Dengan Metode Root Cause Analysis di Terminal 2 Domestik, PT Indonesia Port Corporation Terminal Petikemas Tanjung Priok ”, karena mampu memberikan gambaran yang jelas terkait permasalahan yang diteliti.

3.2 Fokus dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) fokus penelitian dalam metode kualitatif bersifat umum, peneliti akan mendapatkan gambaran umum menyeluruh pada tahap awal mengenai situasi sosial. Pada sub bab ini menjelaskan agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan.. Fokus dalam penelitian ini

merupakan menganalisis faktor-faktor tingginya *Yard Occupancy Ratio* dalam kegiatan penumpukan petikemas di Terminal 2 Domestik PT Indonesia Port Corporation Terminal petikemas Tanjung Priok.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Terminal 2 Domestik PT Indonesia Port Corporation Terminal petikemas Tanjung Priok , tepatnya di Jl. Raya Pelabuhan No. 23, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

3.3 Fenomena

Menurut Abdussmad (2021) fenomena merupakan keadaan nyata yang terjadi, dapat diamati, dan dapat menjadi sebuah dasar untuk penelitian. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka fenomena penelitian yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan judul “ Analisis Penyebab Tingginya Yard Ocupanccy Ratio Pada kegiatan Penumpukan Dengan Metode Root Cause Analysis di Terminal 2 Domestik, PT Indonesia Port Corporation Terminal Petikemas Tanjung Priok” dijelaskan dalam bentuk matriks berikut ini:

Tabel 3. 1 Fenomena

No	Fokus	Fenomena	Sub Fenomena	Operasional
1	faktor penyebab tingginya <i>Yard Occupancy Ratio (YOR)</i> di Terminal 2 Domestik PT IPC TPK Tanjung Priok	tingginya <i>Yard Occupancy Ratio (YOR)</i> di Terminal Petikemas	Man Wirza,et al (2026)	Faktor SDM dalam pengelolaan kontainer di PT IPC TPK Tanjung Priok
			Machine Wirza,et al (2026)	Faktor alat bongkar muat di PT IPC TPK Tanjung Priok.

No	Fokus	Fenomena	Sub Fenomena	Operasional
			<i>Method</i> Wirza,et al (2026)	Faktor Sistem Dalam penempatan kontainer di PT IPC TPK Tanjung Priok.
			Material Wirza,et al (2026)	Faktor Volume kontainer di PT IPC TPK Tanjung Priok.
			Measurement Wirza,et al (2026))	Faktor Pemantauan tingginya YOR di PT IPC TPK Tanjung Priok
			Mother Nature Wirza,et al (2026)	Faktor cuaca di PT IPC TPK Tanjung Priok
2.	solusi untuk mengatasi permasalahan tingginya YOR di Terminal 2 Domestik PT IPC TPK Tanjung Priok.	Solusi Mengatasi tingginya <i>Yard Occupancy Ratio</i> (YOR) di Terminal Petikemas	Kondisi sumber daya manusia dalam operasional. Haizer et al. (2021)	Kemampuan tenaga kerja dalam menjalankan operasional secara efektif dan terkoordinasi.
			Kesiapan alat dalam menghadapi YOR yang tinggi Haizer et al. (2021)	Kesiapan alat dalam mendukung kelancaran penumpukan di PT IPC TPK Tanjung Priok
			Kesiapan sistem dalam menunjang operasional Haizer et al. (2021)	Efektivitas sistem penempatan kontainer di area yard di PT IPC TPK Tanjung Priok
			Pengendalian arus keluar masuk	Kemampuan pengendalian arus kontainer agar tidak

No	Fokus	Fenomena	Sub Fenomena	Operasional
			<i>container</i> Haizer et al. (2021)	terjadi penumpukan berlebih di area <i>container yard</i> PT IPC TPK Tanjung Priok
			Pemantauan kapasitas dan kinerja operasional Haizer et al. (2021)	Ketepatan pemantauan kinerja operasional dalam mengendalikan tingkat YOR yang baik di PT IPC TPK Tanjung Priok
			Cuaca buruk yang menghambat jalanya operasional Haizer et al. (2021)	Kemampuan menyesuaikan operasional dengan kondisi lingkungan di PT IPC TPK Tanjung Priok

Sumber : Data olahan Penulis

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan secara terencana dan disengaja guna memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Untuk menyempurnakan data yang diperoleh, diperlukan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama (Sugiyono, 2023). Data ini sering disebut sebagai data asli karena bersifat terbaru dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Untuk mendapatkannya, peneliti perlu mengumpulkan data secara langsung, misalnya melalui wawancara.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi dan pengamatan langsung di lokasi penelitian, yaitu pada lapangan penumpukan Terminal 2 Domestik PT IPC TPK Tanjung Priok. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui wawancara singkat dengan beberapa informan yang terlibat.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui perantara seperti dokumen atau sumber tertulis lainnya (Sugiyono, 2023). Data ini dapat berupa laporan, buku pedoman, maupun literatur yang membantu peneliti dalam menganalisis data sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid.

Data sekunder yang digunakan penelitian ini didapatkan melalui dokumentasi dan dokumen resmi milik perusahaan. Selain itu, menggunakan sumber lain seperti jurnal ilmiah, buku yang relevan, kajian literatur, serta informasi dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai bahan pendukung dalam proses analisis.

3.5 Penentuan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan informan biasanya menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih adalah orang yang dianggap paling memahami dan memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono, 2023).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa pertimbangan. Misalnya, informan harus memiliki pengetahuan

dan pengalaman di bidang logistik, khususnya kepelabuhanan, serta telah bekerja di perusahaan minimal satu tahun. Hal ini bertujuan agar peneliti lebih mudah memperoleh informasi yang mendalam terkait objek penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti kemudian menentukan beberapa informan yang dianggap sesuai, yaitu sebagai berikut:

1. Bekerja >2 tahun dalam divisi tersebut. Ketentuan ini dipilih karena informan dianggap cukup mengenal dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang divisi tersebut.
2. Terlibat dalam proses distribusi dari penyampain informasi hingga proses selesai. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa informan memiliki peran langsung yang signifikan, sehingga memiliki informasi yang lebih akurat.
3. Bersedia meluangkan waktu untuk melakukan wawancara. Ketentuan ini dipilih untuk menunjukkan bahwa informan berkomitmen dan terbuka dalam berbagi informasi.

Tabel 3. 2 Penentuan Informan Penelitian

No.	Nama	Kode Informan	Jabatan	Keterangan
1.	Yoca Vita Putra	A-1	<i>Senior Assistant Manager</i>	Key informan
2.	Mei Ageng Barayugiansah	A-2	<i>Supervisor Yard planner</i>	informan
3.	Surya Atmaja Hari Prasetya	A-3	<i>Staff Yard planner</i>	informan

Sumber : Data Olahan Penulis

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive

sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam operasional *Container Yard* di Terminal 2 Domestik PT IPC Terminal Petikemas. Informan yang dipilih terdiri atas *Senior Assistant Manager*, *Supervisor Yard planner*, dan *Staff Yard planner* karena ketiganya berperan langsung dalam perencanaan, pengawasan, dan pelaksanaan pengelolaan lapangan penumpukan peti kemas. Yoca Vita Putra (A-1) ditetapkan sebagai key informan karena menjabat *sebagai Senior Assistant Manager* yang memiliki pemahaman menyeluruh mengenai kebijakan, proses operasional, serta pengambilan keputusan terkait pengendalian *Yard Occupancy Ratio* (YOR). Sementara itu, Mei Ageng Barayugiansah (A-2) dan Surya Atmaja Hari Prasetya (A-3) dipilih sebagai informan karena terlibat secara langsung dalam kegiatan *yard planning* sehingga mampu memberikan informasi mengenai kondisi operasional dan kendala yang terjadi di lapangan.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono,2023) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri berkedudukan sebagai instrumen atau alat utama penelitian. Dalam kapasitas tersebut, peneliti menjalankan serangkaian peran sentral, mulai dari menetapkan fokus kajian, menentukan informan yang akan dijadikan sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menilai kualitas data yang diperoleh, menganalisis serta menafsirkan data, hingga menarik kesimpulan dari berbagai temuan yang didapat selama proses penelitian

Guna menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut secara optimal, peneliti memerlukan sejumlah perangkat pendukung, di antaranya laptop, alat perekam

suara, perlengkapan tulis, serta kamera. Dengan bekal perangkat tersebut, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, kemudian menyusun kesimpulan yang berkaitan dengan kebutuhan analisis terhadap optimalisasi penerapan manajemen risiko pada insiden barang selama proses distribusi di perusahaan yang menjadi objek penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023) Menurut Sugiyono (2023), teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling krusial dalam sebuah penelitian, mengingat perolehan data adalah tujuan inti dari seluruh proses penelitian itu sendiri. Kualitas data yang diperoleh akan sangat menentukan tingkat keakuratan analisis serta validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan karakteristik masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, Lebih lengkapnya yaitu :

3.7.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2023) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengulik permasalahan yang dapat diteliti, ataupun apabila peneliti ingin mengetahui informasi dari informan secara mendalam. Maksud dan tujuan dalam mengadakan wawancara seperti ditegaskan antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. parafrase menjadi lebih mudah di pahami.

3.7.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2023) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengulik permasalahan yang dapat diteliti, ataupun apabila peneliti ingin mengetahui informasi dari informan secara mendalam. Maksud dan tujuan dalam mengadakan wawancara seperti ditegaskan antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

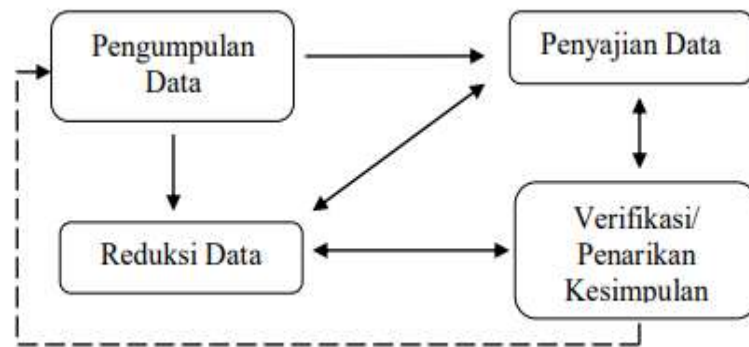
3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi artinya cara pengumpulan data dengan mencatat seluruh data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah apabila dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih akurat dan dapat dipercaya apabila didukung dengan foto-foto dokumentasi.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses menyusun dengan cara yang sistematis dan data yang diperoleh tersebut berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono 2023). Data akan disusun dan dijabarkan ke dalam sebuah pola penulisan dengan menarik sebuah kesimpulan di akhir. Teknik analisis data yang sering digunakan dalam penelitian biasanya mengambil bagan menurut Miles Hunerman untuk dijadikan pedoman penulisan. Berikut

merupakan bagan teknik analisis data menurut Miles Huberman (1984):



Gambar 3. 1 Alur Pengumpulan Data

Sumber : Data Olahan Peneliti 2026

3.8.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini, pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta studi dokumentasi. Ketiga pendekatan tersebut dijalankan secara bersamaan guna memperoleh data yang lebih beragam dan saling melengkapi.

3.8.2 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2023) reduksi data artinya adalah merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, dicari tema dan bentuk polanya serta menghilangkan yang tidak perlu. Reduksi data ini dapat dilakukan dengan melakukan sebuah abstraksi, yakni usaha merangkum hal yang menjadi inti, proses dan tiap pernyataan yang perlu untuk dijaga supaya tetap berada pada data penelitian.

3.8.3 Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2023), penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart*, atau sejenisnya. Penyajian data dilakukan dengan menampilkan hasil penelitian secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi serta merencanakan langkah analisis selanjutnya berdasarkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan kategori 6M (*Man, Machine, Method, Material, Measurement, dan Mother Nature*). Penggunaan kategori 6M bertujuan untuk mempermudah proses identifikasi dan pengelompokan faktor-faktor penyebab tingginya *Yard Occupancy Ratio* (YOR) secara sistematis sesuai dengan pendekatan *Root Cause Analysis* (RCA), sehingga akar penyebab permasalahan dapat dianalisis secara lebih terstruktur

3.8.4 Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2023), kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa temuan baru yang belum pernah ditemukan maupun berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi lebih jelas. Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat akhir berdasarkan uraian, interpretasi, dan pembahasan hasil penelitian. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, serta temuan yang telah dianalisis. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Root Cause Analysis*

(RCA) dengan bantuan diagram fishbone 6M (Man, Machine, Method, Material, Measurement, dan Mother Nature) untuk mengidentifikasi akar penyebab tingginya Yard Occupancy Ratio (YOR) di Terminal 2 Domestik. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat mengelompokkan faktor-faktor penyebab secara sistematis sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif mengenai akar permasalahan beserta dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan.

3.9 Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2023) triangulasi data adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik dengan sumber data yang telah dimiliki. Sugiyono menambahkan, apabila pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan wawancara dan observasi sebagai strategi untuk menguji kredibilitas data.

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang dikombinasikan dengan *member checklist*. Proses ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan yang terlibat dalam penelitian, yaitu Informan A-1, A-2, dan A-3. Setiap informasi yang diperoleh dari satu informan dibandingkan dengan informasi dari informan lainnya untuk melihat tingkat kesesuaian, konsistensi, dan kesamaan persepsi terhadap permasalahan yang diteliti. Selain itu, hasil wawancara juga diverifikasi melalui data observasi lapangan sehingga informasi yang diperoleh

tidak hanya berasal dari satu teknik pengumpulan data.

Penulis melakukan *member checklist* dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi data kepada masing-masing informan guna memastikan bahwa informasi yang dicatat telah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Berdasarkan proses perbandingan data antar informan serta hasil konfirmasi melalui *member checklist*, ditemukan bahwa jawaban yang diberikan oleh Informan A-1, A-2, dan A-3 menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi dan saling mendukung satu sama lain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang baik sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis penelitian. Rincian hasil triangulasi dan *member checklist* dapat dilihat pada Lampiran 2.

penentuan faktor penyebab tingginya *Yard Occupancy Ratio* (YOR) tidak didasarkan pada pendapat satu informan saja, sehingga dapat meminimalkan pengaruh subjektivitas individu. Peneliti menetapkan suatu faktor sebagai penyebab apabila informasi tersebut muncul secara konsisten dari lebih dari satu informan, didukung oleh hasil observasi lapangan, serta sesuai dengan kondisi operasional yang ditemukan selama penelitian. Selanjutnya, faktor-faktor yang telah teridentifikasi dikelompokkan berdasarkan kategori 6M (*Man, Machine, Method, Material, Measurement, dan Mother Nature*) dan dianalisis menggunakan *Root Cause Analysis* (RCA) untuk memperoleh akar penyebab yang paling relevan. Dengan demikian, hasil analisis merupakan sintesis dari berbagai sumber data yang telah diverifikasi, bukan semata-mata berdasarkan persepsi atau pendapat subjektif informan tertentu.